

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Sukabumi merupakan organisasi kemasyarakatan Islam yang berfokus pada bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. PCNU Kota Sukabumi aktif dalam kegiatan dakwah dengan pendekatan yang moderat dan kreatif, sering kali menggabungkan dakwah dengan kegiatan kesenian untuk menarik minat masyarakat. PCNU Kota Sukabumi menghadapi tantangan dalam menyampaikan dakwah moderat di tengah masyarakat yang tidak semuanya beragama Islam. Sebagai penyebar ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, PCNU diharapkan terus mengembangkan metode dakwahnya agar tetap relevan dan eksis di Kota Sukabumi

Sasaran utama dakwah moderat PCNU Kota Sukabumi yaitu masyarakat non- Muslim, dengan tujuan untuk saling menghargai dan memahami. Oleh karena itu, PCNU Kota Sukabumi sering mengusung tema dakwah moderat dalam setiap kegiatannya. PCNU Kota Sukabumi berperan sebagai sarana pelaksanaan aktivitas dakwah yang efektif dan efisien, terutama di era modern ini. Dakwah tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui media cetak, media elektronik, dan berbagai lembaga kemasyarakatan atau organisasi lainnya.

PCNU Kota Sukabumi merupakan organisasi yang didirikan oleh orang-orang Nahdlatul Ulama di Kota Sukabumi. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi sosial keagamaan (jami'iyah diniyah Islamiyah) yang berhaluan ahlu sunnah wal-jamaah (aswaja). Ciri khas NU, yang membuatnya berbeda dengan organisasi

sejenisnya yaitu ajaran keagamaan NU tidak membunuh tradisi masyarakat, bahkan tetap memeliharanya. Hal ini merupakan asimilasi ajaran Islam dan budaya setempat dapat disebut Islam tradisional

Upaya dakwah yang dilakukan oleh PCNU Kota Sukabumi tersebut akan lebih mengarah pada proses dakwah yang bisa diterima oleh objek dakwah, sehingga dakwahnya tersebut lebih mudah dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Strategi ini dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk juga dalam dakwah agar materi dakwah yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh objek dakwahnya dan tujuan dari dai tersebut bisa tercapai.

PCNU Kota Sukabumi adalah bagian dari Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia. Sebagai cabang dari NU, PCNU Kota Sukabumi memainkan peran penting dalam menjalankan misi dan visi organisasi induknya, termasuk dalam bidang pendidikan, dakwah, dan sosial. Melalui berbagai kegiatan dan program, PCNU Kota Sukabumi berupaya untuk memperkuat dan memperluas jangkauan NU di tingkat lokal, memastikan bahwa nilai-nilai dan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah tetap relevan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Sukabumi. Kolaborasi yang erat antara PCNU Kota Sukabumi dan NU ini mencerminkan sinergi yang kuat dalam upaya membangun komunitas yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Nahdlatul ulama atau nahdah al-ulama yang mengandung pengertian kebangkitan ulama. Salah satu organisasi sosial keagamaan yang ada di indonesia didirikan pada tanggal 16 rajab 1344/31 januari 1926 di surabaya atas prakarsa

KH.Hasyim Ansary dan KH.Abdul Wahab Hasbullah yang disingkat NU, NU bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan ekonomi. NU berakidah Islam menurut paham ahlussunah waljamaah dan menganut mazhab empat yaitu Hanafi, Maliki, Syafe'i dan Hambali asasnya adalah Pancasila.

Hubungan Nahdlatul Ulama (NU) dengan organisasi kemasyarakatan di Indonesia memiliki sejarah dan perkembangan yang unik. Menurut Kompas.com NU merupakan ormas Islam terbesar di Indonesia. NU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sosial, politik, dan keagamaan di negara Indonesia.

Organisasi kemasyarakatan atau bisa disebut dengan ormas merupakan organisasi yang didirikan oleh masyarakat untuk berperan aktif dalam mendorong perwujudan cita-cita dan tujuan bangsa. Adanya keberadaan organisasi kemasyarakatan muncul seiring dengan timbulnya organisasi masyarakat sipil (civil society)

Landasan hukum Ormas adalah UU No 17 Tahun 2013 dan UU No 16 Tahun 2017 tentang organisasi kemasyarakatan. Pengertian organisasi kemasyarakatan (ORMAS) diatur dalam Pasal 1 ayat (1) UU Ormas, organisasi kemasyarakatan yang selanjutnya disebut ormas adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat dan secara sukarela berdasarkan pada kesamaan aspirasi, keinginan, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan ikut serta dalam pembangunan untuk mencapai tujuan negara kesatuan republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Tujuan didirikannya organisasi kemasyarakatan adalah untuk menjaga nilai-nilai agama, menjaga toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, mempererat persatuan dan kesatuan bangsa ini. Banyak

umat Islam yang mendirikan organisasi kemasyarakatan dengan tujuan menyebarkan agama Islam, menjaga nilai- nilai agama dan menjaga toleransi antar umat beragama dengan melakukan dakwah.

Dakwah merupakan upaya untuk mengajak orang lain, baik secara individu maupun kelompok, untuk memahami, menyadari, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui perilaku, komunikasi lisan, dan tulisan. Ini dilakukan dengan sengaja dan terencana tanpa menggunakan kekerasan. Tujuan utama dakwah adalah untuk meningkatkan iman, ibadah, dan akhlak seseorang sesuai dengan ajaran Islam.

Islam merupakan agama dakwah. Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Dakwah itu sendiri merupakan seruan untuk mengajarkan, memeluk serta mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan syariat Islam yang telah termaktub dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Dalam kegiatan berdakwah tentunya dapat membawa dampak yang positif ditengah masyarakat.

Hakikatnya dalam pelaksanaan dakwah dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Dakwah secara langsung telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW pada saat awal agama Islam. Ketika Rasul menjalani aktivitas dakwahnya secara langsung dengan menggunakan strategi dakwah berinteraksi kepada umatnya melalui perkataan dan perilaku sehingga menjadi teladan bagi umatnya.

Dakwah secara terorganisasi merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Ditinjau dari keadaan obyek dakwah yang beragam (plural), maka akan terasa berat apalagi dilakukan secara personal. Lain halnya jika kegiatan dakwah tersebut

dilakukan dengan strategi dakwah yang terolah secara baik dan sistematis. Dengan berbagai problematika dakwah yang semakin kompleks pula, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu didefinisikan dan diantisipasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi. Kemudian atas dasar situasi dan kondisi akan medan dakwah, baik sekali disusun strategi dakwah yang tepat. Strategi dakwah adalah proses menentukan cara dan kekuatan untuk menghadapi tujuan dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal.

Kemajemukan agama di Kota Sukabumi dapat menjadi tantangan untuk PCNU Kota Sukabumi melaksanakan dakwah secara moderatnya sehingga tidak bertentangan dengan Pasal 29 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Berdasarkan hasil penilaian Setara Institute yang pada 31 Januari 2024, Kota Sukabumi masuk dalam 10 besar sebagai kota toleran tepatnya berada di ranking ke-8. Setara institute adalah organisasi yang didirikan oleh beberapa individu yang diantaranya Abdul Rahaman Wahid (Gusdur) dan Rocky Gerung, yang didedikasikan untuk ide bahwa setiap orang harus diperlakukan sama sementara menghormati keberagaman, mengutamakan solidaritas dan menjunjung tinggi martabat manusia. Perusahaan ini didirikan oleh orang-orang yang ingin menghapuskan diskriminasi dan intoleransi atas dasar agama, suku, suku, warna kulit, jenis kelamin, dan status sosial lainnya, serta meningkatkan solidaritas dengan lemah dan korban.

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui strategi dakwah moderat apa yang

diterapkan oleh PCNU Sukabumi agar dapat menjangkau seluruh masyarakat Kota Sukabumi yang terdiri dari berbagai latar belakang agama, budaya, dan sosial, PCNU Kota Sukabumi harus menemukan cara untuk menyampaikan pesan yang dapat diterima oleh semua pihak tanpa menimbulkan gesekan.

Melihat situasi dan kondisi ini, perlu di teliti lebih mendalam mengenai strategi dakwah moderat yang dilakukan oleh PCNU Kota Sukabumi dengan judul penelitian "Strategi Dakwah Moderat Organisasi Kemasyarakatan Islam."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil dari latar belakang penelitian tersebut, maka lingkup penelitian perlu ditentukan focus penelitian yang menghasilkan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan situasional dakwah moderat PCNU Kota Sukabumi?
2. Bagaimana penentuan tujuan dakwah moderat PCNU Kota Sukabumi?
3. Bagaimana kompetensi komunikasi dakwah moderat PCNU Kota Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan situasional dakwah moderat PCNU Kota Sukabumi.
2. Untuk mengetahui penentuan tujuan dakwah moderat PCNU Kota Sukabumi.
3. Untuk mengetahui kompetensi komunikasi dakwah moderat PCNU Kota Sukabumi.

D. Kegunaan Penelitian

Tentu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada lembaga atau pada civitas akademisi, diantara kegunaan penelitian ini dilihat dari segi dua aspek, yaitu:

1. Kegunaan Akademis

Pada umumnya kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai upaya pemenuhan literasi-literasi yang membahas tentang strategi dakwah khusus berkenaan tentang mengenai organisasi kemasyarakatan yang dipergunakan dalam menyampaikan dakwah moderat. Terkhusus bagi prodi Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian ini demikian dapat menjadi tolak-ukur dari pertimbangan pengembangan kurikulum kedepannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan ataupun acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya, demi pengembangan keilmuan dibidang Komunikasi Penyiaran Islam dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan serta masukan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan proses penyampaian dakwah dengan menggunakan strategi dakwah. Baik itu dalam persoalan penyampaian materi dakwah, hingga menentukan acuan untuk menyeimbangkan kebutuhan dan keharusan dalam menghadapi berbagai macam objektifitas keadaan suatu kondisi masyarakat.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti tulis untuk dijadikan sebagai kajian literatur dalam

penelitian ini. Tujuannya, untuk menjadi tolak ukur penelitian ini dengan penelitian– penelitian sebelumnya, serta menemukan hal–hal yang berbeda yang belum pernah dipaparkan oleh penelitian terdahulu. Peneliti memahami bahwa sudah banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang Strategi Dakwah.

Pertama, “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Pada Kajian Subuh Di Masjid Ad-du’a Way Halim Bandar Lampung” penelitian yang di tulis oleh Erma Wijayanti (2024), Metode penelitian kualitatif. Perbedaanya yaitu Erma Wijayanti melakukan penelitian terhadap masyarakat banyak. Penelitian ini menggunakan teori Onong Uchjana Effendi yaitu perencanaan manajemen dan taktik operasional. Adapun hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan masukan atau sumbangsih pemikiran dalam rangka Strategi Dakwah pada program kajian subuh dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Masjid Ad-Du’a Way Halim. an .

Kedua, “Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama’ (Mwc Nu) Kaliwungu Kendal Masa Hikmah 2015-2020” Skripsi yang di tulis oleh Eva Nurkholifah (2019),Metode Penelitian kualitatif. Perbedaanya yakni terletak pada masalah penelitiannya. Penelitian ini menggunakan teori medan dakwah yaitu menjelaskan situasi teologis, kultural dan struktural mad'u saat pelaksanaan dakwah Islam. Adapun hasil penelitian Berbagai macam strategi dakwah MWC NU Kecamatan Kaliwungu Kendal masa Khidmat 2015-2020 diantaranya, dakwah bil-lisan,pembentukan kader,pemanfaatan media elektronik dan dapat dijadikan sebagai salah satu sarana bagi pengelola MWC NU Kaliwungu untuk lebih

memperhatikan bagaimana strategi dalam berdakwah yang mampu memberikan perubahan secara signifikan.

Ketiga, “Strategi Dakwah Youtube NU Online Dalam Mengimplementasikan Fiqih Wanita” Skripsi yang di tulis Syaikhuddin Bahri Al-fikry (2023), Metode Penelitian Kualitatif. Perbedaannya Yaitu skripsi yang di tulis oleh Syaikhuddin Bahri Al-Fikry meneliti media online. Penelitian ini menggunakan teori Lofland yaitu sumber utama dari penelitian kualitatif ialah kata kata dan tidakan selebihnyah adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Oleh karena itu Syaikhuddin Bahri Al-Fikry mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun hasil penelitian menambah kajian ilmu pendidikan terutama dalam penggunaan media sosial sebagai media dan memberikan referensi tentang peran penggunaan media sosial youtube di kalangan remaja dan dalam penyebaran dakwah

Keempat, “Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya Pac. Gp. Ansor Kota Ponorogo”, Skripsi yang di tulis oleh Adin Misbah Walida (2022), Metode Penelitian Kualitatif. Perbedaanya adalah skripsi yang di tulis oleh Adin Misbah Ini menggunakan media kesenian jaranan brandal lokarjaya. Penelitian ini menggunakan teori Burke yaitu Act (aksi), Scence (suasana), Agent (agen), Agency (perantara), Purpose (tujuan). Adapun hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan (tambahan referensi) serta pengetahuan tentang latar belakang kesenian jaranan yang dimiliki oleh anggota PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo dan menjadi pengetahuan bagi masyarakat sekitar akan ajaran-ajaran agama Islam yang terkandung dalam kesenian tersebut dan dapat menjaga keutuhan

serta melestarikan isi ajaran-ajaran agama Islam yang ada dalam kesenian tersebut.

Kelima, “Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kota Madiun Dalam Membentuk Generasi Muda Yang Profesional Religius” Skripsi yang di tulis oleh Laisa Taniya Mufatahatillah (2023), Metode Penelitian Kualitatif. Perbedaan adalah oraganisasi kemasyarakatan yang di teliti. Penelitian ini menggunakan teori field reseaech yaitu pembahasan nyata yang terjadi di lapangan. Adapun hasil penelitian ini masyarakat mendapatkan informasi bahwasanya Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) mempunyai program unggulan pembentukan karakter pada generasi muda yang profesional religius.

Tabel 1 Penelitian Yang Relevan

NO	Penulis	Judul Skirpsi	Teori	Metode	Perbedaan
1	Erma Wijayanti (2024)	“Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Pada Kajian Subuh Di Masjid Ad-du’a Way Halim Bandar Lampung”	Onong Uchjana Effendi	Metode Kualitatif	Perbedaannya pada penelitian yang di lakukan oleh Mukti adalah terhadap suatu lembaga pendidikan formal
2	Eva Nurkholifah (2019)	“Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama’ (Mwc Nu) Kaliwungu Kendal Masa Hikmad 2015-2020”	Medan dakwah	Metode Kualitatif	Perbedaannya yakni terletak pada objek penelitiannya
3	Syaikhuddi n Bahri Al-fikry (2023)	“Strategi Dakwah Youtube NU Online Dalam Mengimplemen tasikan Fiqih Wanita”	Lofland	Metode Kualitatif	Perbedaannya Yaitu skripsi yang di tulis oleh Syaikhuddi n Bahri Al- Fikry meneliti media online
4	Adin Misbah Walida (2022).	“Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya Pac. Gp. Ansor Kota Ponorogo”	Burke	Metode Kualitatif	Perbedaannya adalah skripsi yang di tulis oleh Adin Misbah Ini menggunak an media kesenian jaranan brandal lokarjaya

5	Laisa Taniya Mufatahatillah (2023).	“Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kota Madiun Dalam Membentuk Generasi Muda Yang Profesional Religius”	field reseaech	Metode Kualitatif	Perbedaan adalah organisasi kemasyarakatan yang di teliti
---	-------------------------------------	---	----------------	-------------------	---

Sumber data penelitian dari 2019 – 2024

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini akan menggunakan teori strategi komunikasi menurut Dan O’hair et.al (2009) ia menyatakan bahwa strategi komunikasi berarti dapat memanfaatkan potensi di tiga area utama.

- a. Pengetahuan situasional; informasi yang dimiliki (dikumpulkan) tentang syarat- syarat agar komunikasi sukses dan efektif dalam konteks tertentu. Pengetahuan situasional memungkinkan komunikator untuk menyesuaikan strategi dan pesan mereka agar lebih efektif dalam mencapai tujuan komunikasi. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor situasional, komunikator dapat mengantisipasi potensi hambatan dan memaksimalkan peluang untuk komunikasi yang sukses.
- b. Penentuan tujuan; setiap situasi komunikasi dapat dilihat sebagai aktifitas penentuan tujuan yang jelas dan tepat untuk organisasinya. Penentuan tujuan yang baik memungkinkan organisasi untuk fokus pada hasil yang ingin dicapai dan menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif. Selain itu, tujuan yang jelas membantu dalam pengukuran keberhasilan dan memberikan dasar untuk evaluasi dan perbaikan terus menerus.
- c. Kompetensi komunikasi; ketika merancang strategi komunikasi, bagi suatu

organisasi/lembaga perlu memilih sejumlah factor seperti tipe pesan, saluran, gaya penyampaian yang menunjukkan pemahaman tentang nilai dan kebutuhan lembaga/organisasi. Kompetensi komunikasi adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dan mencapai tujuan komunikasinya. Pengembangan kompetensi ini penting untuk sukses dalam berbagai konteks profesional dan pribadi.

2. Landasan Konseptual

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Sukabumi adalah organisasi masyarakat Islam yang berfokus pada pendidikan, sosial, dan ekonomi. PCNU Kota Sukabumi melakukan dakwah dengan pendekatan yang moderat dan kreatif, dan sering menggabungkan dakwah dengan seni untuk menarik perhatian masyarakat. PCNU Kota Sukabumi menghadapi kesulitan dalam menyampaikan dakwah moderat ke masyarakat yang tidak semuanya beragama Islam. Sebagai penyebar ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah,

PCNU diharapkan untuk terus mengembangkan metode dakwahnya untuk tetap relevan dan eksis di Kota Sukabumi. Sasaran utama dakwah moderat PCNU di Kota Sukabumi adalah masyarakat non-Muslim, dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa hormat dan pemahaman satu sama lain. Akibatnya, PCNU Kota Sukabumi sering mengambil tema dakwah moderat dalam kegiatan-kegiatan ormas

PCNU Kota Sukabumi adalah bagian tak terpisahkan dari Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam Indonesia yang didirikan dengan membawa ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah. Sebagai cabang daerah, PCNU Kota Sukabumi memiliki

peran krusial dalam mengimplementasikan program-program NU di tingkat lokal. Mereka berfokus pada berbagai kegiatan seperti pendidikan, dakwah, sosial, dan kemanusiaan. Sinergi antara PCNU Kota Sukabumi dan NU mencerminkan komitmen bersama untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai keislaman yang moderat dan toleran, serta untuk membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi kemasyarakatan (ormas) terbesar di Indonesia yang berfokus pada bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan kemanusiaan. Didirikan pada tahun 1926. Sebagai ormas, NU memiliki peran penting dalam membina umat Islam di Indonesia melalui berbagai program dan kegiatan yang menekankan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kesejahteraan sosial. NU juga aktif dalam membangun dialog antaragama dan memperjuangkan kepentingan masyarakat, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan jutaan anggota dan jaringan yang luas, NU terus berkomitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan menjaga persatuan serta kesatuan Indonesia.

Oleh karena itu, agar dakwah dapat disampaikan secara tepat, menarik dan dapat mendorong perilaku Islami, PCNU Kota Sukabumi harus mengetahui dan menguasai strategi dakwah yang tepat dengan situasi yang dihadapi.

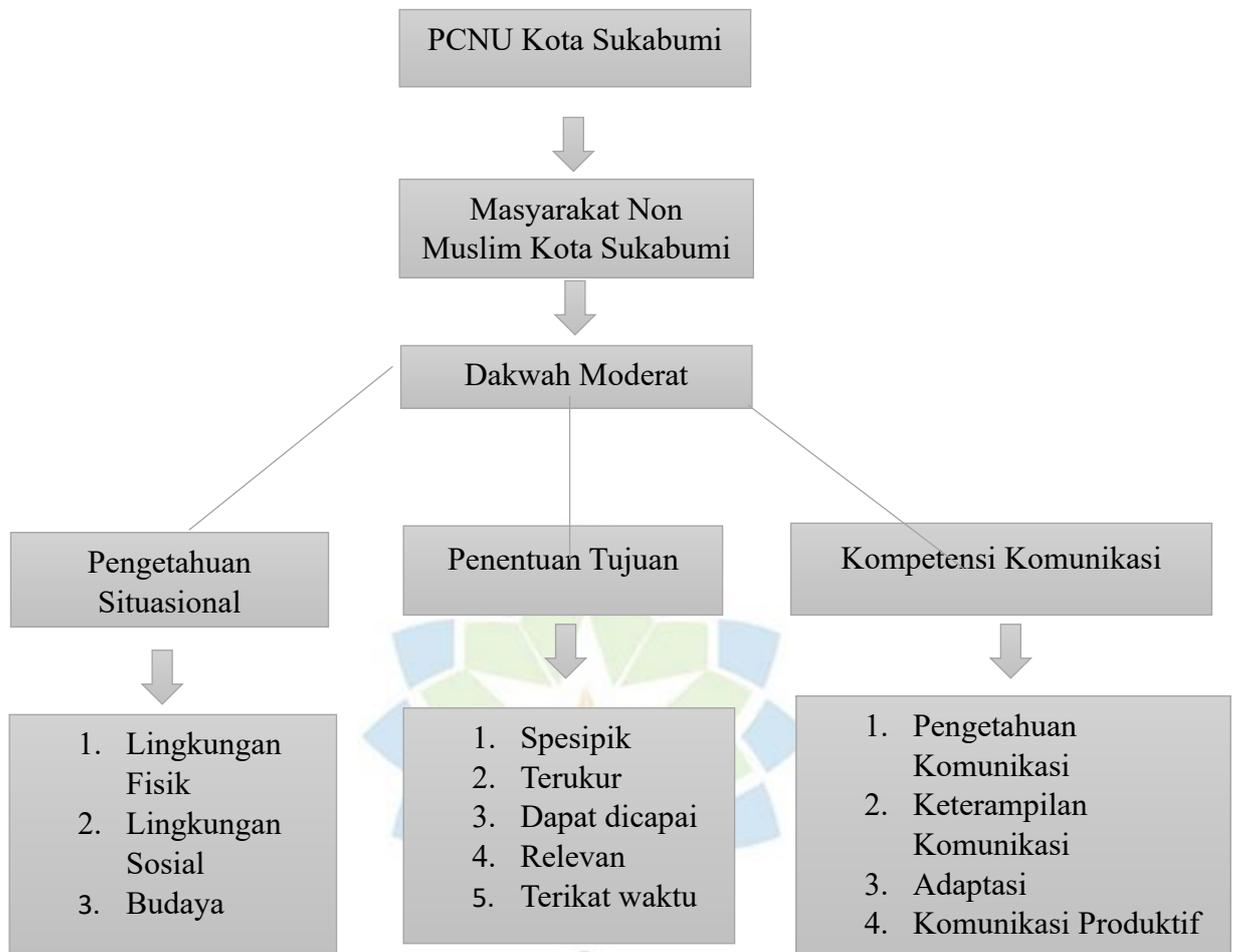
Menurut Dan O'Hair et al. Tahun 2009 strategi komunikasi adalah proses perencanaan dan pelaksanaan komunikasi yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan serangkaian langkah yang terkoordinasi untuk memastikan pesan yang tepat disampaikan kepada audiens yang tepat melalui saluran yang tepat pada waktu yang tepat. Tujuan utama dari strategi komunikasi

adalah untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, atau perilaku audiens dengan cara yang diinginkan. Dan O'Hair et al. Membagi menjadi tiga elemen strategi komunikasi yaitu pengetahuan situasional, penentuan tujuan dan kompetensi komunikasi.

Pengetahuan situasional adalah pemahaman mendalam tentang konteks di mana komunikasi berlangsung. Ini mencakup kesadaran akan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil komunikasi, seperti lingkungan fisik, sosial, dan budaya.

Penentuan tujuan menurut adalah langkah awal dan krusial dalam proses komunikasi yang strategis. Tujuan komunikasi harus Specific (Spesifik), Measurable (Terukur), Achievable (Dapat Dicapai), Relevant (Relevan), dan Time-Bound (Terikat Waktu). (SMART goals).

Kompetensi komunikasi menurut adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam berbagai situasi dan konteks. Kompetensi ini mencakup berbagai keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk menyampaikan pesan dengan jelas, adaptasi, dan berinteraksi secara produktif.



Bagan 1 Kerangka Berpikir

G. Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana strategi dakwah yang di gunakan Pengurus cabang nahdlatul ulama Kota Sukabumi, terutama di pengurus cabang nahdlatul ulama Kota Sukabumi, yang terletak di Jl. Cipanas 2 No.1, RT.03, Gedongpanjang, Kec. Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43144.

2. Paradigma Dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003:3). Melalui pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan biasanya berupa narasi individu, pengalaman subjektif, atau interpretasi individu terhadap fenomena yang diteliti. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi konstruksi pengetahuan individu.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku seseorang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang dapat menjelaskan tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu didalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Jika ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, artinya penelitian yang semata-mata melukiskan keadaan suatu objek menurut apa adanya.

Dari pengertian ini, maka penelitian yang dibahas hanya ditujukan untuk melukiskan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Metode Deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang biasanya dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Metode yang digunakan ini bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan dan menggambarkan data-data dan memberikan informasi terhadap keadaan objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang nampak di lapangan sesuai dengan keadaan yang terjadi.

4. Jenis Dan Sumber Data

a) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif kualitatif yaitu data yang berbentuk fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial. Seperti keadaan sarana dan prasarana, aktivitas dakwah PCNU Kota Sukabumi, manajemen pengelolaan PCNU Kota Sukabumi, metode dan strategi dakwah moderat PCNU Kota Sukabumi.

b) Sumber Data

- Data Primer

Sumber data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. melalui informan yang terdiri dari pimpinan Pengurus Cabang Nahdlatul

Ulama Kota Sukabumi yang mendukung penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada juni– agustus 2024

- Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersifat menunjang dalam penelitian ini seperti: data yang diperoleh dari dokumentasi dan arsip-arsip pihak Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Sukabumi serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini seperti visi misi pc nu kota sukabumi.

5. Informan

a) Informan

Penyusun informasi ilmiah yakni orang yang dapat memberikan informasi, penyampai informasi ilmiah dapat berupa orang, objek atau organisasi yang sifatnya sedang diteliti. (Sukandarumidi, 2007:97). Dalam penelitian kualitatif, kedudukan sumber informasi menjadi penting, tidak hanya sebagai pemberi jawaban tetapi juga sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu, sumber disebut penyedia informasi (information Provider, Information Source, Data Source) atau disebut juga dengan objek penelitian. Karena informan adalah para pelaku atau penulis yang terlibat dalam sukses atau tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Informan kunci yang ada pada penelitian ini adalah ketua umum PCNU Kota Sukabumi sedangkan informan tambahan adalah Sekretaris dan bendahara PCNU Kota Sukabumi.

b) Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2013:368). Informan yang dipilih adalah ketua umum PCNU Kota Sukabumi, sekretaris dan bendahara. Alasan menggunakan narasumber ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan serta untuk mendukung penelitian agar hasilnya tidak subjektif.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian kualitatif yang diarahkan kepada penelitian lapangan (field research). Dalam hal ini penulis meneliti secara langsung objek penelitian agar memperoleh data yang konkrit dengan metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Yaitu metode yang digunakan untuk melihat secara langsung kondisi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Sukabumi mengenai keadaan sarana dan prasana, kepengurusan dan perangkat dakwah yang lainnya. Disini peneliti melakukan observasi pada kegiatan ceramah dengan tema moderat yang dilakukan pc nu kota sukabumi sekaligus mengobservasi juga kegiatan kegiatan dakwah moderat yang dilakukan pc nu kota sukabumi.

b) Metode Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan

mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Guna mendapatkan informasi tentang Strategi Komunikasi Dakwah pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Sukabumi. Di penelitian ini yang akan di wawancara adalah ketua umum pc nu kota sukabumi beserta sekretaris dan bendahara PCNU Kota Sukabumi.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan sekaligus bertujuan untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, dependability, dan comfirmability. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan diantaranya:

a) Kredibilitas (Credibility)

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Terdapat 6 cara dalam uji kredibilitas, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, mengadakan member check.

b) Dependabilitas (dependability)

Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan

cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

c) Konfirmabilitas (confirmability)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

8. Teknik Analisis Data

Suatu proses sistematis dalam penyusunan data yang terkumpul sebelumnya baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data Model interaktif Miles dan Huberman. Interaktif model Miles and Huberman terjadi adanya keterkaitan yang menghubungkan pengumpulan data dengan analisis data. Proses pengumpulan data akan terjadi proses analisis data yang berbentuk suatu table siklus. Peneliti tanpa disengaja terlibat dengan proses pengkategorian data. Model inteaktif Miles dan Huberman adalah sebagai berikut;

a) Pengumpulan Data

Tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh selama penelitian. Pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengungkapkan semua data yang diperoleh baik yang didengar, dilihat dan di observasi. Sehingga data berupa catatan lapangan, record proses wawancara,

foto dan video. Peneliti juga mampu menjawab 5W1H yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dikaji ketika proses pengumpulan data berlangsung.

b) Reduksi Data

Suatu proses pemilahan data, mengelompokkan kumpulan data kasar menuju penyederhanaan data selama pengumpulan data penelitian. Data yang dikumpulkan selama penelitian bukan data akhir, sehingga peneliti siap melakukan proses pemilahan data. Peneliti akan memilah dan menyederhanakan kumpulan data menjadi data yang berhubungan dengan rumusan data. Data tersebut merupakan hasil dari rumusan yang berupa strategi dakwah yang digunakan oleh PCNU Kota Sukabumi.

c) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data hasil tahap reduksi, berbentuk teks narasi. Penyajian data menurut Miles dan Huberman mengarah pada tahap membuat kesimpulan. Setelah semua data bagian rumusan dipaparkan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pemahamannya. Kesimpulan dalam penelitian ini memiliki satu point. Point tersebut adalah kesimpulan dari metode penyampaian pesan dakwah.

Teknik yang digunakan dalam analisis data ini adalah dengan cara kualitatif, yaitu menyajikan dan menguraikan materi-materi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi lalu disimpulkan secara deskriptif kualitatif, sehingga penyajian hasil penelitian ini dapat dengan mudah untuk dipahami